

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan harapan mulia seluruh bangsa Indonesia yang terkandung dalam UUD 1945. Adapun beberapa upaya dalam mewujudkan hal tersebut salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan. Di Indonesia pendidikan merupakan tanggung jawab dan tugas bersama yang diperlukan usaha sungguh-sungguh dalam proses pencapaiannya dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Negara Indonesia sendiri menyediakan penyelenggaraan pendidikan mulai dari Pendidikan tingkat Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Namun pada saat ini masih banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa Pendidikan bagi anak usia dini merupakan hal yang masih diremehkan dan tidak terlalu penting yang hanya dianggap sebagai jembatan untuk masuk pada jenjang Pendidikan di sekolah dasar (SD).

Masa peletak perkembangan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan seseorang terdapat pada masa usia dini, maka dari itu sangat wajar bila kita seharusnya lebih memperhatikan pembelajaran bagi anak usia dini. Penggunaan istilah Pendidikan anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintahan sebagai pemerhati dan menangani pendidikan anak usia dini secara profesional. Pada khususnya penanganan anak usia dini dalam bidang pendidikan, yang sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa dimasa mendatang. Masa usia dini kualitas hidup seseorang mempunyai makna yang berpengaruh besar untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu pada masa perkembangan anak adalah ketika pada masa keemasan atau istilahnya "*the golden age*".¹

Urgensi pendidikan anak sangat diperhatikan oleh Islam, bahkan daari tanggung jawab pendidikan anak tertumpu pada pundak orangtua. Yang tanggung jawab tersebut dijelaskan oleh firman Allah swt mengenai tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak yang berbunyi:

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dasar dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At-Tahrim [66]:6)

Meskipun dalam ayat tersebut mengandung arti tersirat yang tertuju pada kaum laki-laki (ayah), namun makna tersebut juga tertuju pada kaum perempuan (ibu) juga. Sebagaimana ayat-ayat perintah ibadah yang lainnya seperti (ayat yang memerintahkan sholat, puasa, dan sebagainya.) dengan demikian dakwah dan pendidikan bermula dari lingkungan keluarga. Kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka, baik dalam hal memberi nafkah, kasih sayang, dan pendidikannya.² Pemaparan tersebut semakin kuat karena dijelaskan juga dalam Q.S An-Nisa ayat 9 yang memuat peringatan kepada setiap orangtua agar merasa khawatir apabila dikemudian hari harus meninggalkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah dan tak berdaya. Berikut firman Allah swt yang telah dijelaskan dalam ayat yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa’ [4]:9)

² Mohamad Samsudin, *Pendidikan Anak Prespektif Islam dan Barat*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 09, No 1 (2015), 39.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat ditarik garis merah bahwa seorang anak mutlak membutuhkan perawatan, bimbingan, dan pengembangan potensi kepada tujuan yang benar. Oleh karena itu ia harus dikembangkan dalam kerangka positif melalui upaya pendidikan. Konsep pendidikan anak disini tentunya tidak sekedar konsep pendidikan yang asal-asalan, melainkan konsep pendidikan anak yang mampu menyelesaikan problematika yang akan dihadapi di jenjang kehidupan selanjutnya yang hendaknya mampu mnyentuh aspek bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak agar mereka dapat hidup dan berkembang secara baik dan maksimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan pendidik terhadap pertumbuhan anak. Karena hal tersebut dapat dibina dan dibimbing dari sisi psikologisnya jasmani serta rohaninya. Kemampuan social emosional pun tidak luput dari bimbingan dan dibina. Dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran atau stimulasi yang tentunya dapat membantu tumbuh kembang bagi anak usia dini. Dengan demikian terkhusus bagi orangtua maupun pendidik perlu memberikan pendampingan, stimulasi dan pengasuhan kepada anak secara bertahap dan intens agar anak mampu bertumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Secara institusional pengertian Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengelolaan Pendidikan yang menitik beratkan pada arah pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi motoric halus maupun kasar, perkembangan kognitif, social emosional maupun kecerdasan spiritual yang disesuaikan dengan keunikan dan kemampuan pertumbuhan anak usia dini.³

Anak usia dini juga disebut dengan “aset bangsa” yang tentunya harus dipersiapkan dan di bekali sedini mungkin sehingga akan mempengaruhi kualitas diri di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh dalam pengembangan aspek pertumbuhan serta kepribadian anak.

Pada usia dini berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan motorik anak sedang berlangsung. perkembangan ini yang menjadi dasar awal sebagai penentuan bagi perkembangan anak selanjutnya. Dan keberhasilan

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 23.

dalam tugas melakukan perkembangan anak, suatu saat akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya, yaitu dengan pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki dasar persiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.⁴

Pada jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar pada anak rentan usia 4 sampai 6 tahun merupakan usia untuk mengenyam pendidikan taman kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak sendiri merupakan jenjang pendidikan formal pertama pada saat anak memasuki usia 4 sampai 6 tahun. Peraturan ini diatur pemerintah dalam peraturan no. 27 tahun 1990 bab I pasal 1 yang berisikan mengenai Pendidikan prasekolah yaitu Pendidikan yang dikelola untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sangat penting bagi onak-anak yang akan mengenyam pendidikan dasar harus memiliki bekal belajar yang bisa di dapatkan di taman kanak-kanak (TK). Pada dasarnya pendidikan taman kanak-kanak merupakan jenjang bermain, dalam artian segala proses dalam pembelajaran didominasi menggunakan model bermain. Karena pada hakikatnya usia tersebut masih pada masa bermain dan permainan yang dilakukan anak-anak mampu mengembangkan kreatifitas anak dan meningkatkan tumbuh kembang anak.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran pada usia taman kanak-kanak mengenalkan konsep berhitung sangatlah penting guna membiasakan dan menstimulasi perkembangan kognitif berupa kecerdasan matematis anak dalam berhitung. Pengertian kemampuan berhitung pada pemula merupakan kemampuan yang dimiliki pada setiap individu guna mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Karakteristik perkembangan dapat dimulai dari lingkungan yang sangat dekat dengan individu tersebut. Dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki anak dapat mengembangkan kemampuannya ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini untuk mengenalkan konsep berhitung adalah dengan kegiatan

⁴ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 12-13

⁵ Departemen Pendidikan, *Pendidikan Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: 2015), 29

menyebutkan urutan bilangan atau bilangan buta. Anak dapat menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda nyata. Pada usia 4 sampai 6 tahun mereka mampu menyebutkan urutan nomor puluhan hingga ratusan dan dapat mengenali wujud bilangan angka.

Berhitung merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi dan memanipulasi bilangan serta lambing matematika. Berhitung permulaan dapat bermanfaat bagi anak untuk membekali mereka di kehidupannya di masa mendatang. Berhitung adalah salah satu ilmu dasar dari beberapa ilmu yang diterapkan pada setiap kehidupan manusia, maka dari itu kemampuan berhitung merupakan hal yang perlu diajarkan sejak dini dengan berbagai metode dan media yang tepat sehingga anak mampu menerima stimulasi yang dan tidak merusak perkembangan anak. Penerapan pembelajaran matematika anak usia dini haruslah melalui stimulasi dengan cara yang sederhana, menyenangkan dan tepat dalam penyampaian sehingga anak mampu menerima semua stimulasi yang diberikan secara bertahap dan konsisten sehingga kemampuan anak akan terlatih dan terus berkembang hingga anak mampu menerima dan menguasai bahkan menyukai pembelajaran matematika.

Banyak media yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran anak usia dini salah satunya dengan media alat permainan edukatif (APE). Media sendiri dapat diartikan sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh individu dalam menyampaikan informasi atau ide agar tersampaikan oleh penerima. Media pembelajaran memiliki arti sebuah komponen sumber belajar yang bertujuan guna memotivasi anak dalam belajar, sebagai alat peraga untuk membantu menjelaskan materi, mengembangkan kreatifitas anak dan mengembangkan kemampuan kognitif anak untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Media atau alat matematis yang dapat meningkatkan dan melatih kecerdasan matematis anak salah satunya adalah media pom-pom. Dengan media permainan edukatif pom-pom. Media pom-pom merupakan benang yang memiliki berbagai warna yang dibentuk menjadi bulat-bulat dan memiliki tekstur lembut karena terbuat dari bahan wol. Media pom-pom yang bertekstur lembut akan cocok dimainkan untuk anak usia dini serta dapat di kreasikan

untuk aktifitas bermain pom-pom guna menstimulasi perkembangan kognitif anak terutama dalam kecerdasan matematis.

Sebelum mengenalkan tentang angka terlebih dahulu kita mengenal arti dari sebuah bilangan tersebut. Dalam materi matematika bilangan merupakan sebuah konsep yang paling dasar. Bilangan dalam pengertiannya adalah sesuatu yang abstrak dan menunjukkan jumlah banyak anggota dalam suatu kelompok. Adapun angka dalam pengertiannya adalah lambing yang mewakili bilangan tersebut. Satu bilangan memiliki macam lambing yang disebut dengan angka. Bentuk bilangan antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan dan ketertarikan. Dalam mengajarkan dan mengenalkan anak yang dilakukan pertama adalah mampu memahami setelah dilakukan pengenalan lisan selanjutnya berupa gaambar visual, dan lain sebagainya. Kemudian anak tersebut menuliskannya dalam berbagai media. Setiap lambang yang dibunyikan dari seseorang maka hal tersebut adalah konsep abstrak.

Menurut salah satu ahli Marjihanto berpendapat bahwa “*Bilangan adalah banyaknya benda, jumlah, satuan, system matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak*”. Dalam usianya konsep abstrak adalah sesuatu yang sulit diterima atau dipahami secara langsung untuk anak usia dini. Dari penjelasan diatas dapat diambil benag merahnya bahwa kemampuan yang dimiliki anak dalam mengenal angka merupakan sebuah kesanggupan anak dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun untuk mengenal angka dengan benar dan baik dengan tulisan maupun lisan.

Dengan demikian peneliti merasa perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan aktifitas penggunaan media permainan pom-pom untuk membelajarkan berhitung sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan perkembangan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pom-Pom Untuk Pembelajaran Berhitung Pada Anak Usia Dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi focus dari penelitian ini adalah di khususkan pada penggunaan media permainan pom-pom karena dapat meningkatkan pengenalan dalam berhitung pada anak. Guna mendalami focus penelitian tersebut penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Focus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana impementasi penggunaan alat permainan edukatif pom-pom untuk pembelajaran pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak?
2. Apa saja faktor pendukung penggunaan alat permainan edukatif pom-pom untuk pembelajaran pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak?
3. Apa saja faktor penghambat penggunaan alat permainan edukatif pom-pom untuk pembelajaran pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implemetasi penggunaan alat permainan edukatif pom-pom untuk pembelajaran pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dari penggunaan alat permainan edukatif pom-pom untuk pembelajaran pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak.
3. Untuk mengetahui dan memahami faktor yang menghambat dalam penggunaan alat permainan edukatif pom-pom untuk pembelajaran pengenalan berhitung pada anak usia dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik instansi, akademik maupun masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Dapat Menambah wawasan pengetahuan mengenai penggunaan media permainan pom-pom untuk pembelajaran berhitung pada anak usia dini Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai modal tambahan bagi calon-calon pengembang pendidikan khususnya penggunaan media permainan pom-pom untuk pembelajaran berhitung pada anak usia dini Bagi Pendidik

Dapat dijadikan masukan untuk menerapkan metode khusus dalam penggunaan media permainan pom-pom untuk pembelajaran berhitung pada anak usia dini agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa dapat lebih senang dan semangat lagi dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai latihan untuk melatih dan mengasah intelektualitas peneliti, serta sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini menguraikan pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Pada bab ini menguraikan beberapa sumber kepustakaan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

3. BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data yang peneliti saat ini gunakan.

